

AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

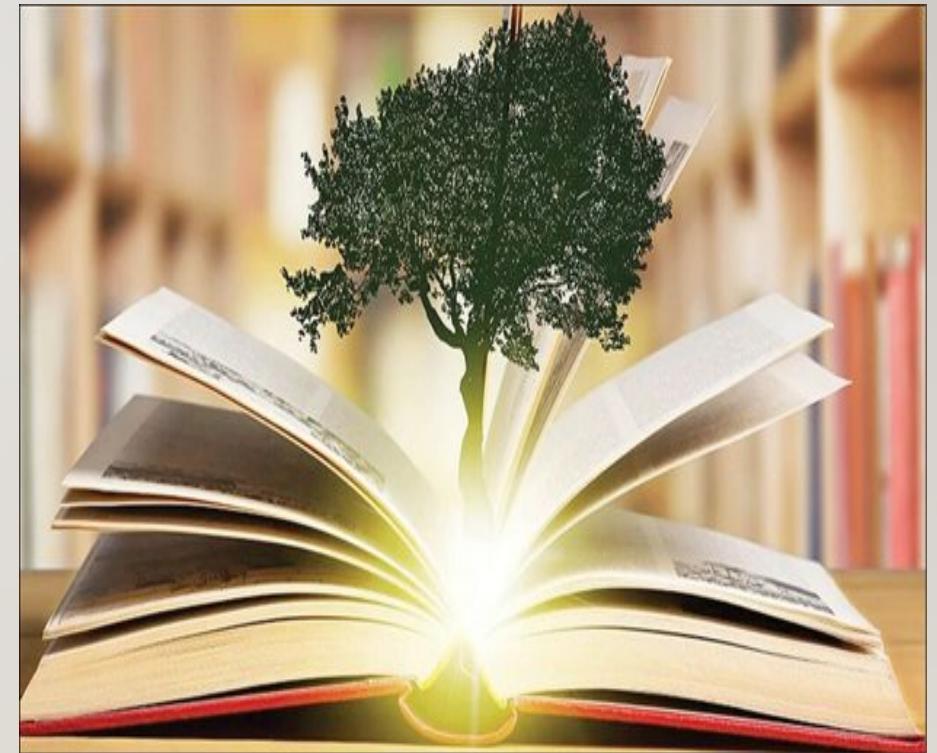
- Urgensi Pembahasan Adab Ta'lim wa Muta'allim
 - Keutamaan ilmu
 - Kedudukan guru
 - Kedudukan murid (pencari ilmu)

MUKADIMAH

- Pendidikan adalah salah satu hal penting yang akan membawa kepada kebahagiaan, perkembangan dan penyempurnaan bagi manusia.
- Salah satu bagian penting dalam kehidupan untuk menumbuhkan generasi yang unggul adalah adanya guru dan murid yang saling bisa menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam proses melaksanakan tugas penting belajar dan mengajar
- Untuk itu diperlukan pembahasan akhlak-akhlak yang berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, hak guru, hak murid, pandangan guru tentang hal ini dan lainnya

URGENSI PEMBAHASAN ADAB TA'LIM MUTA'ALLIM

- Pada dasarnya telah banyak pencari ilmu yang telah bersungguh-sungguh dalam aktivitas ini, akan tetapi banyak dari mereka yang tidak mendapatkan manfaat ilmu tersebut
- Hal ini karena mereka menempuh jalan yang salah, sehingga tidak dapat mencapai tujuan
- Oleh karena itu, penting untuk mengulik pembahasan ini yaitu tentang adab-adab mencari ilmu sehingga semoga memperoleh keuntungan dan keberkahan.



KEUTAMAAN ILMU DALAM AL-QURAN 1

- Dengan memperhatikan bahwa kebahagiaan, kesempurnaan dan hidayah umat berasal dari jalan akal dan ilmu, maka ilmu memiliki keutamaan yang sangat besar dan mencakup $\frac{1}{4}$ dari seluruh ayat dalam Al-Quran. Kata-kata seperti ta'ammul, ta'aqul
- Awal ayat yang turun: Iqra
- Sumpah Allah Swt dengan pena menunjukkan bahwa nilai ilmu sangat penting dalam kehidupan manusia (Al-Qalam: 1) pena dan apa yang ditulis oleh pena adalah salah satu nikmat terbesar dari Allah, dan sumpah Allah dengan pena dan apa yang mereka tulis adalah sumpah akan nikmat sebagaimana dalam Alquran, bersumpah dengan berbagai nikmat, seperti sumpah dengan matahari, bulan, malam, dan siang, dan bahkan buah Tin dan Zaitun.
- Islam dan iman tanpa ilmu akan mati karena musuh akan mudah menghancurkan Islam ketika tidak disertai dengan ilmu pengetahuan.

KEUTAMAAN ILMU DALAM AL-QUR'AN 2

-
- Ilmu adalah mukadimah untuk menentukan kebenaran – QS Al-Fathir: 28 dijelaskan bahwa diantara para hamba-Nya yang paling takut adalah para ilmuwan/agamawan yang memahami ajaran Islam dengan mendalam dan juga memikirkan pula tentang fenomena-fenomena alam yang Allah ciptakan agar semakin mendekat kepada-Nya.

إِنَّمَا يَخْشَىَ اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعَلَمُوْءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

.Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama

- Pengetahuan yang dimiliki ini menghasilkan “*khasyat*”. Menurut Imam Ar-Raghib al-Ashfihani, “*Khasyat*” adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang objek. Syekh Thahir Ibn Asyur menulis apabila yang dimaksud dengan ulama adalah orang-orang yang mengetahui tentang Allah dan syariat. Sebesar kadar pengetahuan tentang hal itu, sebesar pula kadar kekuatan *khasyat*/takut.
- Imam Hasan al-Bashri, sebagaimana dikutip oleh Syekh Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya, menjelaskan apabila orang yang berilmu ('alim) ialah orang yang takut kepada Allah yang Maha Pengasih, maka ia akan menyukai apa yang disukai oleh Allah dan menghindari apa yang dimurkai Allah.

KEUTAMAAN ILMU DALAM AL-QUR'AN 3

- Keterkaitan ilmu dengan iman: Ali Imran - 7, An-Nisa: 162, Al-Isra: 107, al-Hajj: 54, Al-Ankabut: 49, As Saba: 6
- Ilmu adalah hujah bagi seluruh manusia - Al-Baqarah: 120
- Ilmu adalah wasilah untuk menyelamatkan manusia dari azab kiamat - Al-Mujadalah: 11, An-Nahl: 27
- Kesaksian para ulama dan agamawan sama dengan kesaksian Allah dan para malaikat - Ali Imran: 18
- Mereka yang mempunyai ilmu layak untuk diikuti - Maryam: 43
- Ilmu menjadikan seseorang bashirah - Al-Qashash: 80
- Ilmu begitu penting sehingga para Nabi Ulul Azmi harus menanggung kerasnya perjalanan yang sulit dan penuh resiko untuk dapat menambah ilmu pengetahuan - QS Al-Kahfi: 65 -76
- Ilmu merupakan salah satu kriteria untuk memberikan kedudukan kepada seseorang - Al-Baqarah: 247, Az-Zumar: 9

KEUTAMAAN ILMU DALAM HADIS 1

- « طلبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ » Bihar al Anwar: Majlisi, Muhammad Baqir bin Muhammad Taqi, Dar Ihya Al-Tsurats Arabi, Beirut, 1403, cet, 2, jil. 1, hal. 177.
- « طلبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ حَالٍ » (2) ibid, 172 salah satu tugas dan kewajiban dalam Islam adalah mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam kitab-kitab hadis selalu terdapat bab khusus yang diberi judul “Bab Kewajiban Ilmu” atau judul serupa. Nabi Muhammad saw mengatakan bahwa mencari dan menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, tidak terkecuali baik laki-laki maupun perempuan. Hadits ini mengatakan bahwa kewajiban ilmu adalah kewajiban umum, tidak spesifik pada suatu golongan, atau gender.
- Nabi Muhammad saw mendorong para pengikutnya untuk menuntut ilmu. Beliau mendorong anak-anak para sahabatnya untuk belajar, memerintahkan sebagian sahabatnya untuk belajar bahasa Syria.

KEUTAMAAN ILMU DALAM HADIS 2

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ: نَوْمٌ مَعَ عِلْمٍ خَيْرٌ مِنْ صَلَاةٍ عَلَى جَهَلٍ

Rasulullah saw: Tidur dengan ilmu lebih baik dari pada salat dengan kebodohan. (*Munyah al-Murid*, hal. 104)

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ: طَلْبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصَّيَامِ وَالحَجَّ وَالجَهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

Rasulullah saw: Mencari ilmu lebih baik disisi Allah Swt dari pada menunaikan shalat, puasa, haji dan jihad di jalan Allah Swt. (*Kanzul Umal*, 28655)

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ: يُوزَنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ وَدِمَاءُ الشُّهَدَاءِ فَيَرْجُحُ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى دِمَاءِ الشُّهَدَاءِ

Rasulullah saw: Pada hari kiamat akan ditimbang tinta ulama dan darah syuhada maka tinta ulama lebih unggul dari pada darah syuhada. (*Tafsir al-Durr al-Mantsur*, juz 3, hal. 423)

KEDUDUKAN GURU 1

Guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena mereka memelihara jiwa manusia dan menuntun mereka menuju pertumbuhan dan kemajuan.

Guru telah berupaya keras untuk memberikan bimbingan kepada para murid sehingga mereka tercerahkan dan mendapatkan bimbingan secara baik.

Maqam guru seperti maqam Nabi

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمْمَيْنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَأْتِيهِ وَيُرَكِّبُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Ketika Nabi Muhammad saw menjumpai 2 kelompok di masjid, yang satu sedang beribadah, sedang kelompok lain sedang belajar ilmu kepada guru, Nabi saw menilai kelompok ke 2 lebih utama dan nabi berdoa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُعَلَّمِينَ وَأَطْلُ أَعْمَارَهُمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي كُسْبِهِمْ

Ya Allah! Ampunilah para guru dan anugerahkan kepada mereka umur yang panjang
. dan berikan keberkahan pada pekerjaan mereka

KEDUDUKAN GURU 2

Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabut ilmu tersebut dari manusia, akan tetapi Allah mencabut ilmu dari muka bumi ini dengan cara mencabut nyawa para ulama, sehingga jika seorang alim sudah tidak tersisa, Masyarakat mengangkat para pemimpin yang bodoh. Maka ditanyalah pemimpin-pemimpin itu (tentang masalah keagamaan) kemudian mereka memberikan fatwa tanpa berlandaskan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menjadi sesat dan menyesatkan orang lain.



KEDUDUKAN MURID I

- Para murid berupaya siang dan malam menuju kemuliaan.

Nabi Muhammad saw:

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَهُوَ كَالصَّائِمِ نَهَارَهُ ، الْقَائِمِ لَيْلَهُ ، وَ إِنَّ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ يَتَعَلَّمُهُ الرَّجُلُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَكُونَ أَبُو قَبَيْسٍ ذَهَبَا فَأَنْفَقَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Barangsiapa yang mencari ilmu, maka dia laksana orang yang berpuasa di siang hari, beribadah di malam harinya dan sesungguhnya pintu dari ilmu bagi seseorang yang mempelajarinya lebih baik baginya dari pada emasnya gunung Abu Qubais yang dinafkahkannya di jalan Alah Swt. (*Munyah al-Murid, hal. 100*)

إِذَا جَاءَ الْمَوْتُ لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَ هُوَ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ مَاتَ وَ هُوَ شَهِيدٌ

Apabila kematian telah datang pada penuntut ilmu dalam keadaan sedang menuntut ilmu, maka dia mati sebagai syahid. (*Al-Targhib wa al Tarhib, juz 1, hal. 97, hadis ke 16*)

KEDUDUKAN MURID 2

عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ طَالِبُ الْعِلْمِ طَالِبُ الرَّحْمَةِ، طَالِبُ الْعِلْمِ رُكْنُ الْإِسْلَامِ، وَيُعْطَى أَجْرَهُ مَعَ النَّبِيِّينَ

Rasulullah saw: Pencari ilmu adalah pencari Rahmat, pencari ilmu adalah penegak Islam dan pahalanya akan diberikan seperti Nabi. (*Kanzul Umal*, 28729)

عَيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: مَنْ عَلِمَ، وَعَمِلَ، وَعَلَمَ، عَدَّ فِي الْمَلَكُوتِ الْأَعْظَمِ عَظِيمًا

Nabi Isa as: Barang siapa berilmu, beramal dan mengajarkannya, maka akan dihitung sebagai keagungan terbesar di alam malakut yang agung. (*Tanbih al-Khawatir*, jil. 1. hal. 82)

قال النبي عيسى عليه السلام

من علم، وعمل، وعلم، عد في
الملكوت الأعظم عظيم.

المصدر: ميزان الحكمة

SEBUAH PERTANYAAN

- SOAL: Apakah adab ta'lim wa muta'allim hanya berkaitan dengan ilmu-ilmu agama saja?
- JAWAB: Penekanan ayat-ayat al-Quran dan Riwayat-Riwayat menunjukkan bahwa adab ta'lim wa muta'allim tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama saja. Misalnya ayat-ayat yang berkaitan dengan ta'lim asma kepada Nabi Adam as, ilmu menafsirkan mimpi pada nabi Yusuf, ilmu menenun baju besi oleh Nabi Daud as, ilmu yang diajarkan Nabi Khidir kepada Nabi Musa, Ilmu berbicara dengan burung oleh nabi Sulaeman, membangun bendungan, perintah belajar astronomi dan lainnya semuanya mengandung makna ilmu-ilmu yang tidak berkaitan secara langsung dengan agama.



PROSES BERILMU YANG KELIRU

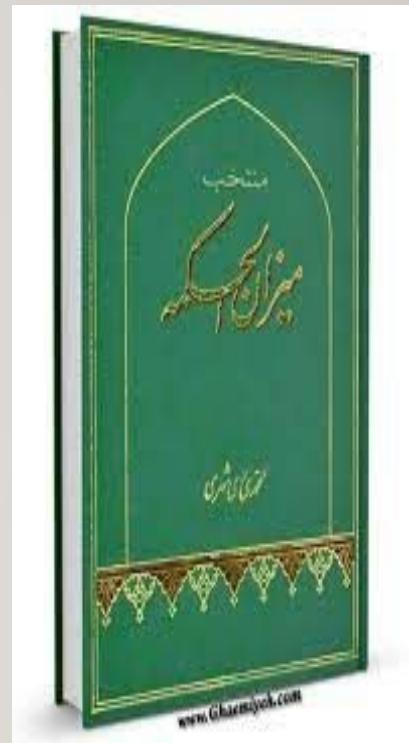
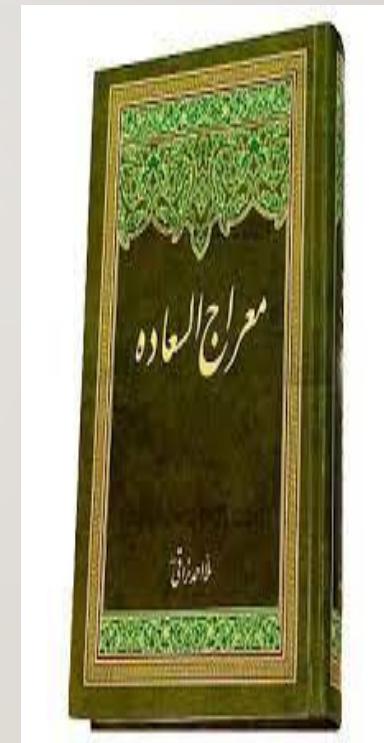
- Hasan al Basri: Siksaan ilmu pengetahuan adalah hati yang mati, kemudian ia ditanya: Apa yang dimaksud dengan hati yang mati? Ia menjawab: Matinya hati adalah mencari harta dunia dengan menggunakan perbuatan-perbuatan akhirat.
- Perlunya mengikuti prosedur berilmu yang benar. (*scientific attitude*)

SILABUS PERKULIAHAN

(1) Kemuliaan ilmu, kedudukan guru, murid, pentingnya pembahasan adab ta'lim wa muta'allim. (2) Adab dan kewajiban-kewajiban guru dan murid terhadap dirinya sendiri. (3) Adab dan kewajiban-kewajiban guru dan murid terhadap ilmu/pelajaran. (4) Adab dan kewajiban-kewajiban guru terhadap diri sendiri. (5) Adab dan kewajiban-kewajiban guru terhadap murid (6) Adab dan kewajiban-kewajiban guru terhadap kelas pelajaran. (7) Adab dan kewajiban-kewajiban murid terhadap dirinya sendiri. (8) Adab dan kewajiban-kewajiban murid terhadap guru -bagian pertama. (9) Adab dan kewajiban-kewajiban murid terhadap guru -bagian ke dua (10) Adab dan kewajiban-kewajiban murid terhadap ilmu/pelajaran (11) Adab dan kewajiban-kewajiban murid terhadap teman sekelasnya.

REFERENSI

- *Adab Ta'lim wa Ta'allum dar Islam*, terjemah Kitab *Munyatul Murid fi Adab al Mufid wal Mustafidz* oleh Syahid Tsani. Penulis: Muhammad Baqir Hujjati
- *Ta'lim wa Tarbiyah Islami*, Dr. Mahdi Salihi
- *Nidham Tarbiyat dar Islam*, Baqir Syarif
- *Mi'raj Sa'adah*, Mulla Ahmad Naraqi Bab IV
- *Muntakhab Mizan al Hikmah*, Rey Syahri, Jil. 3, Bab Ilmu
- *Adabul Alim wal Muta'allim*, Hadratusyekh Muhammad Hasyim Asy'ari
- *Ta'lim al Muta'allim Thariq at Ta'allum*, Imam al Zarnuji





Thank
you !!